

Peningkatan kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Quantum Learning Pada Siswa Kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang Tahun Ajaran 2018/2019

Puji Istin Hastutik

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

pujiistin@gmail.com

Abstrak: Peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran sastra disekolah yaitu dengan adanya keterampilan menulis puisi pada siswa. Dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode quantum learning sebagai metode yang akan diterapkan dalam keterampilan menulis puisi dikelas X MA. Miftahul Ulum Klakah Lumajang. Ada beberapa alasan yang mendasari penelitian tersebut, yaitu (1) dalam pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya dapat menerapkan pola-pola pembelajaran yang ideal sehingga hasilnya belum optimal, (2) kekurangan leluasaan guru dalam memilih metode serta strategi pembelajaran yang inovatif disebabkan oleh banyaknya kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa pada setiap semester sehingga kecenderungan guru lebih memilih menggunakan metode ceramah, (3) kesulitan siswa dalam menuangkan ide untuk dijadikan sebuah puisi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara umum focus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode quantum learning siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin klakah Lumajang tahun ajaran 2018/2019. Adapun tujuannya dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan peningkatan proses keterampilan menulis puisi siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang tahun ajaran 2018/2019. 2) mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang tahun ajaran 2018/2019.

Subyek penelitian adalah siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 25 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, di dalam setiap siklus ada empat bagian (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, guru berkolaborasi dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan proses dalam penelitian ini masih ditemukan sebagian siswa belum terbiasa menuangkan gagasannya dalam bentuk puisi. Siswa masih terlihat kebingungan untuk menulis puisi. Hal ini disebabkan sebagian siswa (1) belum tertarik terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi, (3) tingkat kemampuan menulis puisi kurang, (4) tidak suka mendapat tugas praktik menulis puisi diluar pelajaran sekolah, dan (5) merasakan bahwa kegiatan menulis puisi itu sulit.

Berdasarkan hasil pembelajaran, terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dari pratindakan ke siklus I meskipun belum terlihat signifikan dan tampak signifikan pada siklus II. Diksi terjadi kenaikan dari 2,52 pada tahap pratindakan menjadi 3,04 pada siklus I dan menjadi 3,35 pada siklus II. Gaya bahasa terjadi kenaikan dari 2,8 pada tahap pratindakan menjadi 3,08 pada siklus I dan menjadi 3,64 pada siklus II, citraan terjadi kenaikan dari 3,00 pada tahap pratindakan menjadi 3,08 pada siklus I dan menjadi 3,64 pada siklus II, rima terjadi kenaikan dari 2,92 pada tahap pratindakan menjadi 3,16 pada siklus I dan menjadi 3,6 pada siklus II, kesesuaian judul dengan isi dan tema terjadi kenaikan dari 2,88 pada tahap pratindakan menjadi 3,44 pada siklus I dan menjadi 3,56 pada siklus II, makna keseluruhan puisi terjadi kenaikan dari

3,08 pada tahap pratindakan menjadi 3,52 pada siklus I dan menjadi 3,56 pada siklus II, amanat terjadi kenaikan dari 3,00 pada tahap pratindakan menjadi 3,76 pada siklus I dan menjadi 3,84 pada siklus II, dari data penelitian dapat juga diamati terjadi peningkatan pada pemerolehan hasil skor penulisan puisi rata-rata 2,88 pratindakan, menjadi 3,64 pada siklus II.

Peningkatan aspek-aspek pembangun puisi dan hasil skor penulisan puisi di atas menunjukkan bahwa penerapan metode Quantumlearning dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas X MA.Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang Tahun Ajaran 2018/2019

Kata kunci: Peningkatan, kemampuan Menulis Puisi, Quantum Learning

PENDAHULUAN

Salah satu unsur pokok standar kelulusan mata pelajaran sastra di tingkat menengah atas adalah menggunakan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman dalam kegiatan apresiatif yang menghasilkan berbagai bentuk karya sastra, salah satunya adalah puisi, puisi merupakan wahana orang-orang dari berbagai bahasa, kebangsaan, latar belakang, dan sejarah yang berbeda untuk saling berjumpa dari hati ke hati. Dalam hal ini, puisi dapat mengatasi perbedaan latar budaya sehingga kedudukan manusia yang bermartabat sederajat dapat ditumbuhkan.

Untuk keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi tersebut terdapat kompetensi guru yang harus dimiliki setiap guru Bahasa Indonesia, yaitu: a) memiliki keterampilan menciptakan iklim belajar yang kondusif, b) keterampilan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, c) memiliki keterampilan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement), dan e) memiliki keterampilan untuk peningkatan diri.

Selain kompetensi yang sudah dijabarkan, ada dua tanggung jawab yang juga harus dimiliki oleh guru sebagai pengelola pembelajaran, yakni (1) berkaitan dengan sosok kompetensi siswa yang diharapkan, (2) berkaitan dengan cara pencapaian, implementasi dua tanggung jawab tersebut tampak pada bentuk perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran menulis puisi di kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang tahun ajaran 2018/2019, belum sepenuhnya dapat menerapkan pola-pola pembelajaran yang ideal sehingga hasilnya belum optimal. Permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan peningkatan

salah satunya adalah pemilihan metode dan strategi pembelajaran inovatif karena kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa setiap semesternya terlalu banyak sehingga guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal demikian membuat siswa menjadi pendengar pasif. Kelas menjadi tempat yang membosankan, menimbulkan rasa kantuk, dan tidak menyenangkan. Seharusnya guru yang profesional adalah guru yang mampu mengadakan variasi stimulus dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran menulis puisi menunjukkan bahwa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang Tahun ajaran 2018/2019 rata-rata mengalami kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan dalam hati. Siswa tampak tidak terbiasa menuangkan gagasan-gagasannya dalam bentuk puisi. Jumlah waktu yang disediakan habis digunakan untuk merenung, menemukan ide, dan memilih kata. Siswa juga tidak percaya diri ketika hasil karyanya diminta untuk dibacakan di depan kelas atau dipajang di dinding kelas.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai upaya, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran.

Fakta-fakta di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian agar meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan metode Quantum Learning. Metode tersebut dikembangkan oleh Bobbi Depoter dan Mike Hernachi.

Metode Quantum Learning dalam pembelajaran menulis puisi merupakan

metode yang sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Metode ini dapat membantu siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Dengan pentingnya peranan bahasa Indonesia, materi bahasa Indonesia dan keterampilan bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak dini atau diajarkan di jenjang formal pendidikan paling dasar bahkan sampai pendidikan tertinggi sekalipun. Dengan begitu untuk meningkatkan pembelajaran dalam keterampilan berbahasa di sekolah khususnya keterampilan berbahasa dalam menulis diperlukan adanya keterampilan atau penggunaan metode yang tepat oleh setiap guru untuk memudahkan setiap siswa dalam pembelajaran menulis tersebut, karena penggunaan metode dan situasi yang tepat di suatu kelas dalam pembelajaran menulis juga sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa peningkatan keterampilan menulis khususnya dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang belum bisa dikatakan optimal. Hal tersebut disebabkan karena ketidaktepatan dalam menggunakan metode dalam pembelajaran menulis puisi.

Situasi prosa belajar yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan justru akan mengikis minat siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang.

Setelah melakukan wawancara praobservasi dengan guru Bahasa Indonesia hasilnya yaitu guru bahasa Indonesia di MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang sangat terbatas dalam menggunakan metode pembelajaran, metode

yang sering kali digunakan yakni metode diskusi dan Tanya jawab saja.

Suasana yang membosankan akan tercipta dalam pembelajaran menulis puisi jika pemilihan metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan kelas yang dipakai siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

Dengan hal tersebut melalui penerapan metode *quantum learning* akan dicoba oleh peneliti dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang

Dengan metode *quantum learning* kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi akan berbeda. Metode *quantum learning* ini merupakan metode yang mencoba mengeksplorasi dan mengoptimalkan dalam interaksi pembelajaran pada setiap unsurnya. Metode *quantum learning* juga mengharapkan suasana kenyamanan dan menyenangkan dalam pembelajaran yang dirasakan siswa, karena dengan demikian akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, maka dari itu peneliti mengharapkan hasil yang sesuai dengan target guna untuk keberhasilan yang optimal bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta peningkatan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian (PTK) dipilih karena beberapa alasan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu:

1. pembelajaran berkontens kelas dijadikan penelitian yang akan dilaksanakan oleh guru agar bisa memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar menulis puisi.
2. perbaikan dalam dalam peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan pengelolaan yang kondusif didalam kelas.

Berdasarkan alasan di atas maka dalam penelitian tindakan kelas perlu adanya tindakan yang nyata. Yakni tindakan yang berupa perencanaan kegiatan yang akan dilakukan agar tujuan tercapai. Penelitian tindakan kelas direncanakan dalam beberapa tahap yang akan berlangsung dalam bentuk siklus. Dari setiap siklus tersebut akan melalui dari beberapa tahap yang akan dimulai dari *planning/* pelaksanaan, *actuating/* pelaksanaan tindakan, *observing/* pengamatan, dan *reflection/* refleksi.

Untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu dengan cara pemberian angket, tes, pengamatan serta wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis deskriptif sertateknik analisis kuantitatif digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Sebagai langkah awal peneliti melakukan observasi dan survey untuk mengetahui informasi proses pembelajaran dan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang dengan cara melakukan pengambilan data dan angket terhadap siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang yang dilaksanakan didalam kelas dengan bantuan teman kolaborator.

Dari hasil survei dan pengambilan data dari tes awal siswa diketahui bahwa nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang dapat dinyatakan hanya ada sebagian siswa dari sekian siswa yang mencapai berhasil memenuhi standar kelulusan yang ditentukan ekolah yaitu 65.s

Diketahui dengan hasil wawancara yang didapat dari siswa. Penyebab utamanya yaitu sebenarnya siswa sangat senang dalam pembelajaran puisi namun hal tersebut tidak bisa dikembangkan Karena situasi yang tidak sesuai dengan keadaan siswa yakni membosankan dan tidak menyenangkan serta kebiasaan siswa yang jarang menulis puisi,

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang perlu adanya perencanaan untuk pelaksanaan siklus I hal tersebut dipertimbangkan dari hasil yang diperoleh dari angke yang diberikan pada siswa dengan pernyataan bahwa siswa sudah memiliki minat untuk menulis puisi namun hal tersebut beum ada penyeimbangan sehingga kenyamanan dan kesenangan didalam kelas mengganggu proses pembelajaran siswa.

Pada siklus I perencanaan yang disiapkan peneliti yang selanjutnya dikonsultasikan kepada guru kolaborator untuk mempersiapkan hal-hal dibawah ini saat tindakan, di antaranya:

- a) Memanfaatkan diksi sebagai salah satu pembangun puisi melalui metode *quantum learning* pada rancangan pembelajaran siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin klakah Lumajang.
- b) Untuk kenyamanan dalam pembelajaran *power point* beserta *sound system* disiapkan sebagai media pembelajaran yang berisi

konsep puisi, dan langkah dalam menulis puisi, dengan penggunaan teknik clustering sebagai contoh dalam penulisan puisi.

- c) tes dan non tes dipilih sebagai instrument untuk mendapatkan penilaian hasil pada kerja siswa dalam menulis puisi serta menilai sikap dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa.
- d) Untuk kenyamanan proses pembelajaran peneliti merencanakan untuk memindah ruang osis tidak di kelas X MA. Miftahul ULum Sumberwringin Klakah Lumajang

Setelah perencanaan tersebut selesai didiskusikan oleh peneliti selajutnya akan di lakukan pelaksanaan, dengan memfokuskan siswa untuk memperbaiki dalam aspek diksi atau pemilihan kata. Untuk mencapai tujuan tersebut langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Pemberian apresiasi kepada siswa dengan menggali penguasaan siswa
- b) Penyampaian tujuan pembelajaran dengan melakukan Tanya jawab dengan siswa
- c) Untuk menggali pengetahuan siswa dalam memilih kata guru mengadakan Tanya jawab.
- d) Memberikan beberpa contoh pilihan kata konotatif
- e) clustering diterapkan sebagai sarana mengembangkan ide dan bahasa untuk menulis puisi
- f) diberikan contoh kepada siswa
- g) Sebagai batasan, tema cinta dipilih untuk percobaan dalam menulis puisi menggunakan teknik clustering
- h) Siswa diperbolehkan bertanya kepada guru atau kepada teman sebagaifasilitas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.

- i) Siswa diminta untuk membacakan salah satu puisi sebagai perayaan setelah proses penciptaan selesai.
- j) Refleksi dilakukan oleh guru dan siswa setelah proses berlangsung.

Dari pelaksanaan tersebut pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran dengan melalui metode quantum learning oleh peneliti dan kolaborator. Hal tersebut dilakukan untuk melihat pencapaian sasaran pembelajaran sebagai tujuannya.

Instrument lembar digunakan sebagai pengamatan, adapun hasil dari pengamatan tersebut adalah pengaruh dalam menanamkan pengetahuan guru kepada peserta didik dalam perayaan dan mengembangkan semangat belajar siswa dalam menulis puisi, keduanya menjadi aspek yang perlu diperhatikan.

Pernyataan peneliti menegaskan bahwa dalam pelaksanaan siklus I penanaman pengetahuan guru terhadap siswa masih rendah, hal tersebut terjadi karena dalam pemberian contoh-contoh diksi guru dinilai kurang baik.

Adapun dalam hal perayaan, guru memberikan sebuah buku kumpulan puisi kepada salah satu siswa yang membacakan puisi milik temannya. Namun perasaan malu dan takut saat salah satu puisi dari mereka akan dibacakan merupakan respon yang diberikan siswa dari hal tersebut.

Dengan pengamatan dan catatan lapangan peneliti dapat mencatat hal apapun yang belum tercantum dalam lembar pengamatan.

Penggunaan quantum learning belum menjadi kebiasaan bagi guru dalam pembelajaran menulis puisi siswa di MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang, hal tersebut membuat guru merasa kesulitan dalam memberikan

motivasi diri siswa untuk berlatih menulis puisi, hal ini dinyatakan peneliti dalam hasil pengamatan lapangan pada tanggal 1 juli 2019.

Namun keleluasaan diberikan guru kepada siswa untuk bertanya apa yang menurut mereka menjadikan mereka kesulitan, hal tersebut dilakukan karena siswa masih kelihatan bingung dalam menulis puisi dengan teknik clustering.

Pengalaman batin siswa sudah mulai terlihat ada pada pemilihan kata-kata dalam penggambaran ekspresi dalam puisi siswa. Nilai rata-rata siswa sdah mulai meningkat.

Ada peningkatan beberapa aspek dalam pelaksanaan siklus I yang dalam pelaksanaan tindakan menjadi sorotan.

Dengan metode quantum learning yang dilaksanakan pada siklus I sudah nampak peningkatannya pada rata-rata siswa kelas X Miftahul Ulum Sumberwringin dalam penulisan puisi, meskipun ada beberapa siswa yang masih berada dibawah standar.

Hal tersebut bisa dilihat dari nilai rata-rata pada dari pratindakan dengan jumlah 58,23 menjadi 65,94 dan mengalami peningkatan sebesar 7,71. Ada 12 siswa dari 25 siswa yang masih berada dibawah standar kelulusan pada penulisan puisi.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti pada saat pelaksanaan siklus I refleksi yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Sudah ada kemampuan berinteraksi antara guru dan siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru sudah mulai terlihat pada keberaian siswa.

- 3) Dalam menciptakan puisi siswa masih terbatas dengan bahasa sehari-hari.
- 4) Dari hasil refleksi pada hasil siklus I diperlukan adanya pemberian kepraktisan dan kemudahan pada model pada siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang. Serta ruang kelas yang bisa dirubah atau diganti sesuai dengan kebutuhan siswa dalam prose pembelajaran.

Setelah siklus I dilaksanakan peneliti dan kolaborator berencan untuk melaksanakan siklus 2. Namun sebelum pelaksanaan siklus 2 peneliti dan kolaborator bertemu pada tanggal 6 juli 2019 dalam rangka membahas persiapan apa saja yang akan dilaksanakan pada pertemuan siklus 2. hal tersebut meliputi hasil yang didapat dari siklus I dan akan disampaikan pada pelaksanaan siklus 2. Dengan tujuan agar hasil dan proses dalam pembelajaran pada siklus 2 lebih baik dari pada siklus I.

Tempat terbuka akan adalah pilihan tempat untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar siswa bisa menggali ide dengan melihat hal langsung dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam memproses ide yang sudah didapat dihalaman sekolah.

Adapun persiapan rancangan pembelajaran juga dilakukan oleh peneliti dan guru. Dengan penggunaan metode quantum learning pada pembelajaran menulis puisi sebagai scenario dengan target peningkatan pada kepadatan bahasa dalam puisisiswa dengan menguatkan gaya bahasa yang digunakan.

Adapun tahap-tahap yang direncanakan pada pelaksanaan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

- a) Penggunaan metode quantum learning digunakan peneliti dan guru dalam merancang scenario pembelajaran, dan kepadatan bahasa bahasa sebagai tujuan keberhasilannya.
- b) Rpp disusun oleh guru dan peneliti sebagai arahan dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi.
- c) Penggunaan lembar karton yang disediakan oleh peneliti dan guru sebagai persiapan media pembelajaran penyampaian materi kepada siswa.
- d) Penyusunan instrumen yang berupa tes dan non tes di diskusikan oleh guru dan kolaborator agar memudahkan dalam pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang dalam proses dan hasil penilaian.

Pelaksanaan siklus 2 sudah disepakati akan dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2019 dengan satu pertemuan (2X45 menit). Dengan penempatan di halaman sekolah MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang sebagai pemilihan tempat pada proses pembelajaran menulis puisi siswa.

Tujuan dari proses pertemuan pada pembelajaran ini yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pepadatan bahasa ekspresi siswa dengan penguatan unsur diksi dan majas.

Pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, Karena tempat pembelajaran berada diluar kelas yakni di halaman sekolah selain mengamati peneliti juga diminta untuk mengawasi siswa.

Pada pelaksanaan siklus 2 langkah-langkah untuk tercapainya sesuai dengan keinginan perencanaan yaitu ,

- a) Pengondisian siswa agar menemukan posisi nyaman dan menempati

- dengan fokus dilakukan guru kepada siswa.
- b) Pengasaosiasian materi diberikan oleh guru sebagai apresiasi dengan pengalaman siswa, serta pengingatan materi yang sudah dipelajari sebelumnya juga disampaikan oleh guru.
- c) Pemberian materi dan beberapa contoh oleh guru kepada siswa agar menjadi contoh bagi siswa dalam menggunakan majas untuk pepadatan bahasa didalam sebuah puisi.
- d) Manfaat dalam menulis puisi disampaikan oleh guru kepada siswa agar menjadi motivasi pada siswa serta menjelaskan kembali penggunaan teknik clustering dalam menemukan ide dalam menulis puisi.
- e) Pemberian waktu kepada siswa agar menanyakan terkait keterangan guru.
- f) Lembar kerja diberikan guru kepada siswa serta meminta siswa agar menulis puisi dengan tema bebas. Pengarahan untuk mencari ide juga disampaikan oleh guru.
- g) Sebagai sarana mengembangkan ide dalam menciptakan puisi digunakan teknik clustering pada siswa dalam menulis puisi.
- h) Perayaan hasil dilaksanaan oleh guru dan siswa.
- i) Refleksi bersama dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Dengan berjalannya proses pengamatan dilakukan oleh peneliti pada waktu proses pembelajaran pada tindakan siklus 2. Dan kemudian mendieskripsikan seluruh kekurangan dan kelebihan yang didapat. Hal ini dilakukan untuk memantau pencapaian serta tujuan awal dari siklus 2 tersebut.

Dalam pelaksanaan siklus 2 hanya meneruskan atau melanjutkan dari haris

analisis dan evaluasi dari siklus I, begijuga dengan materi yang di ajarkan pada siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang.

Perbedaan pada proses pembelajaran kali ini terdapat pada tempat pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Serta pemberian materi yang menggunakan lembar kertas karton yang disusun sedemikian rupa sebagai media pembelajaran. Dengan begitu siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan segera mencoba melakukan apa yang mereka pelajari. dalam pelaksanaan siklus 2, hal tersebut terjadi karena siswa jarang sekali melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

Untuk memulai pengalihan ide untuk emnulis puisi guru memberikan keleluasaan kepada siswa agar mencari tempat yang paling nyaman bagi siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang.

Pada sikulus 2 rata-rata yang didapat dari tes menulis puisi siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang sudah mengalami peningktn dari pelaksanaan siklus I. nilai rat-rata tersebut meningkat sebesar 13,49 persen dari 65,94 pada siklus I menjadi 79, 43 pada siklus 2.

Hasil refleksi diperoleh oleh peneliti dari pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis puisi melalui metode quantum learning di MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang berlangsung. Dari pengamatan tersebut peneliti menyatakan bahwa tidak adanya hal yang signifikan menjadi penghambatdalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga semuanya berjalan dengan lancar. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh gur danmerespon dengan sebaik mungkin. Hal tersebutlah yang bisa menjadi penyelesaian semua masalah yang ditemui pada siklus 2

Dalam proses pembelajaran melalui metode quantum learning pada siswa kelas X MA. Mftahul ULum Sumberwringin Klakah Luamjang mamberikan perubahan yang lebih interaktif dan memberikan manfaat bagi siswa. Beberapa siswa memberikan kesimpulan yang terdapat pada pernyataan mereka bahwa proses menulis puisi melalui metode quantum learning memberikan rasa nyaman dan memotivasi dalam mengembangkan kemampuan siswa,

Terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas yaitu kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puis melalui metode quantum learning pada siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang dapat meningkat.

Hal ini dapat di amati pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan metode quantumlearning dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus 2, sehingga setiap indicator keberhasilan proses pun mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pengaruh peningkatan kualitas proses dalam pembelajaran menulis puisi berdampak pada peningkatan kualitas hasil dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Luamajang, pembuktian hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata peningkatan pada pembelajaran menulis puisi siswa melalui metode quantum learning kelas X MA. Miftahul Ulum Sumberwringin Klakah Lumajang.

Pada pratindakan nilai rata-rata menulis pusis siswa meningkat dari 58.23 menjadi 65,94 pada siklus I, sedangkan pada siklus I dari 65, 94 mengalami peningkatan menjadi 79.43, dengan uraian tersebut bisa dinyatakan dari pratindakan hingga siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8,16 persen.

Aspek pada indicator keberhasilan proses pembelajarann akan dibahas dalam

peningkatan proses pembelajaran. Uraian dari Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

- a) Aspek diksi
Aspek ini terkait dengan kemampuan siswa dalam pemilihan dan penempatan kata. Sebaiknya kata yang dipilih kata yang tidak bersifat keseharian serta menempatkan kata untuk mempertimbangkan efek keindahan pada puisi. Pada aspek diksi siswa menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan yang dialami siswa yaitu pada pratindakan nilai rata-rata 2,52 menjadi 3,56
- b) aspek majas
aspek ini terkait dengan pemajasan yang juga mengalami peningkatan yang baik. Kemampuan siswa dalam menunjukkan ekspresi perasaannya melalui ungkapan-ungkapan yang segar dan membangkitkan daya khayal pembaca sangat bagus. Nilai yang diperoleh pada aspek ini yaitu pada pratindakan rata-rata nilai siswa 2,8 meningkat menjadi 3,08 pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali menjadi 3,64 pada siklus II.
- c) Aspek citraan
Aspek ini akan membawa pembaca pada ruang-ruang dan suasana yang diekspresikan penulis puisi, sehingga memberikan dampak pada pembaca seolah-olah pembaca mengalami kejadian dengan melihat, serta membaca dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh penulis. Aspek citraan ini juga mengalami peningkatan pada pratindakan dengan nilai rata-rata 3,00 menjadi 3,08 pada siklus satu dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 3,64

- d) rima
Aspek ini mengacu pada bunyi puisi, aspek ini juga mengalami peningkatan pada siswa dalam memanfaatkan bunyi sebagai penguat suasana pada puisi mereka,, bunyi yang di ulang pada akhir baris sudah bisa memberikan ketegasan makna puisi itu sendiri. Aspek ini mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada pratindakan 2,92 menjadi 3,16 pada siklus I dan mengalami peningkatan 3,68 pada siklus II.
- e) kesesuaian judul dengan isi dan tema
pada aspek ini siswa nilai rata-rata siswa yaitu 2,88 pada pratindakan meningkat menjadi 3,44 dan mengalami peningkatan menjadi 3,56 pada siklus II.
- f) makna keseluruhan isi
terkait dengan gagasan pada setiap baris, serta kepaduan makna antar baris dan baik dinilai dari aspek ini. pada aspek ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga meningkat. Pada pratindakan nilai siswa 3,08 menjadi 3,52 pada siklus I dan meningkat kembali 3,56.
- g) amanat
penyampaian pesan penulis kepada pembaca terkandung pada aspek ini. pada aspek ini juga mengalami peningkatan, saat pelaksanaan pratindakan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,00 meningkat menjadi 3,76 dan meningkat kembali menjadi 3,84 pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan hasil penelitian ini, secara teoritis pemanfaatan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan

yang baru mengenai materi menulis puisi. Sedangkan secara praktis penelitian ini memberiakan pemanfaatan dalam pengimplikasian praktis dalam memperkaya pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas. Serta mendorong motivasi guru untuk melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan pemaparan dari kesimpulan dan pemanfaatan di atas, sebagai pertimbangan maka saran yang akan diajukan adalah.

- 1) Untuk guru, prapembelajaran hendaknya mempersiapkan dan memperhatikan siswa dengan sebaik mungkin. Guna menyelesaikan hambatan-hambatan yang di alami dalam proses pembelajaran serta tepat dalam memilih metode pembelajaran dan terus berupaya dalam peningkatan kualitas belajar siswa.
- 2) Bagi Siswa, keterbukaan antara siswa dan guru pada pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, serta disarankan kepada siswa untuk mengajukan bentuk kecurang setujuan yang dilaksanakan oleh guru agar hal tersebut menjadi masukan yang perlu dipertimbangkan oleh guru.
- 3) Untuk Sekolah, sebaiknya kegiatan belajar mengajar disekolah sebaiknya ditunjang dengan berbagai fasilitas. Serta mendorong para guru untuk peningkatan kinerjanya dengan melalui berbagai kegiatan kinerjanya, dengan ikut serta dalam pelatihan, seminar, workshop, penataran, atau mengadakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2008. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rhineka Cipta
- Burhan Nurgiantoro. 2008. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Bandung : Bina Cipta. Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Poewadarminta, W.J.S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Mayasari
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, J. Herman. 2010. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- DePoter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. (diterjemahkan oleh: Alwiyah Abdurrahman). Bandung : Kaifa.
- DePoter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. (diterjemahkan oleh: Ary Nilandari). Bandung : Kaifa.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan*

Sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan
Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama
Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Bandung: Angkasa
Bandung.

Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi
untuk Pelajar dan Mahasiswa*.
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama.